

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era ekonomi modern saat ini, adanya berbagai isu yang berkaitan dengan lingkungan seperti *global warming*, *eco-efficiency* dan kegiatan industri yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya telah menciptakan perubahan baik internal maupun eksternal. Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia menyebabkan sebuah lingkungan bisnis harus mampu mempertahankan proses bisnisnya sehingga perusahaan harus menerapkan strategi yang sesuai demi tercapainya *going concern* perusahaan serta *sustainable development*.

Dalam mengelola perusahaan, manajer harus membuat keputusan yaitu mempertimbangkan secara hati-hati dari berbagai alternatif tindakan dan memilih tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun alasan yang mendasari mengapa sebuah organisasi dan akuntan harus peduli dengan permasalahan lingkungan antara lain banyak *stakeholder* perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan peningkatan kepentingan terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan 2013:3).

Beberapa alasan lain adalah peraturan mengenai lingkungan telah meningkat seperti Penandatanganan Nota Kesepahaman (MOU) dengan Badan Perlindungan Lingkungan Hidup (*Environmental Protection Agency-EPA*) di Jakarta pada bulan Juni 2011. Adanya berbagai kebijakan di bidang lingkungan dinamakan dengan *eco-efficiency*. Prinsip ini mempelajari bagaimana organisasi dapat memproduksi barang dan jasa, yang lebih bermanfaat sekaligus secara simultan mengurangi dampak lingkungan yang negatif, konsumsi sumberdaya maupun biaya, melalui peningkatan efisiensi yang berasal dari perbaikan kinerja lingkungan.

Konsep akuntansi manajemen lingkungan memiliki 3 konsep penting. Pertama, perbaikan kinerja ekologi dan ekonomi yang saling melengkapi. Kedua, perbaikan kinerja lingkungan yang seharusnya tidak dipandang lagi sebagai amal melainkan persaingan dan Ketiga, *eco-efficiency* merupakan pelengkap dan mendukung pengembangan yang berkelanjutan (Mowen, 2012:10), oleh karena itu akuntansi manajemen lingkungan dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk memberikan informasi kepada perusahaan berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan.

Akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Manajemen Accounting*) merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan tentang dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam sejumlah unit moneter. Akuntansi manajemen lingkungan dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, penerapan EMA (*Environmental Management Accounting*) berguna bagi manajer

untuk melakukan perencanaan produksi, pembersih dan pengidentifikasian cara baru dan penghematan biaya serta memperbaiki kinerja lingkungan pada waktu yang bersamaan.

Berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi manajemen lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan bagi mereka yang memerlukan, sehingga dapat digunakan sebagai alat indikator pengambilan keputusan. Keberhasilan lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan (Ikhsan, 2013: 21).

Ferreira (2012:7) menemukan bahwa strategi utama dikaitkan dengan inovasi perusahaan. Disimpulkan bahwa jenis strategi yang diikuti oleh organisasi menentukan kebutuhan inovasi perusahaan sangat berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dan mengamati bahwa organisasi yang cenderung berhubungan dengan akuntansi inovasi. Dengan demikian, pengguna EMA (*Environmental Management Accounting*) kemungkinan lebih besar dalam perusahaan yang melakukan strategi utama karena dapat membantu mereka dengan tujuan yang inovatif.

Banyak para pakar atau ahli manajemen yang menyatakan bahwa inovasi merupakan salah satu jaminan untuk perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan daya saingnya. Salah satunya Drucker (2012:9) yang mengatakan bahwa inovasi merupakan sebuah kebutuhan dan harus menjadi disiplin. Konsep inovasi mempunyai sejarah panjang dan pengertian yang berbeda-beda terutama

didasarkan pada persaingan antara perusahaan-perusahaan dan strategi yang berbeda yang diterapkan perusahaan itu sendiri. Pada dasarnya inovasi adalah merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi yang dibutuhkan saatini, mungkin saja berfokus kepada proses dan biaya yang terjadi dalam memproduksi barang tersebut. (Fontana, 2011).

Lingkungan (*Environmental Management Accounting-EMA*) yang memberikan manfaat bagi pengguna termasuk peningkatan inovasi. Salah satu manfaat yang mungkin terjadi dari penerapan EMA (*Environmental Management Accounting*) yaitu adanya inovasi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, penerapan EMA (*Environmental Management Accounting*) dapat membantu manajer untuk melakukan perencanaan produksi, pembersih dan mengidentifikasi cara baru dan penghematan biaya serta memperbaiki kinerja lingkungan pada waktu yang bersamaan (Ikhsan, 2013:22).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sumber Jaya Indahnusa Coy khususnya yang bergerak pada bidang pengolahan kelapa sawit di Desa Kota Lama Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan perusahaan Sumber Jaya Indahnusa Coy sudah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan, namun belum mempunyai akun khusus untuk biaya lingkungan. Perusahaan Sumber Jaya Indahnusa Coy masih menggunakan biaya lain-lain untuk biaya lingkungan pada laporan keuangan. Dalam mengolah kelapa sawit menjadi minyak, perusahaan Sumber Jaya Indahnusa Coy telah melakukan

inovasi produk berupa pemanfaatan limbah atau sisa sampah kelapa sawit menjadi pupuk sawit. Adapun strategi yang diterapkan oleh perusahaan berupa:

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas kebun kelapa sawit melalui inovasi teknologi.
2. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung terutama infrastruktur transportasi di dan ke perkebunan kelapa sawit dan infrasturktur pengolahan.
3. Integrasi vertikal perkebunan kelapa sawit dan agro industri yang menghasilkan produk turunan jenis pangan seperti minyak goreng.
4. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan minyak sawit.
5. Revitalisasi dan mengembangkan organisasi pelaku usaha pada agribisnis kelapa sawit (kelompok petani, asosiasi petani dan gabungan asosiasi petani kelapa sawit, koperasi petani kelapa sawit serta organisasi lain melalui inovasi kelembagaan).
6. Pengembangan agro industri yang mengolah minyak dan limbah kelapa sawit.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sumber Jaya Indahnusa Coy)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management Accounting-EMA*) berpengaruh secara parsial terhadap inovasi perusahaan?
2. Apakah strategi berpengaruh secara parsial terhadap inovasi perusahaan?
3. Apakah penerapan akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management Accounting-EMA*) dan strategi secara simultan berpengaruh terhadap inovasi perusahaan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management Accounting-EMA*) berpengaruh secara parsial terhadap inovasi perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi secara parsial terhadap inovasi perusahaan.
3. Untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Management Accounting-EMA*) dan strategi secara simultan berpengaruh terhadap inovasi perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik perusahaan itu sendiri ataupun pihak-pihak lain diluar perusahaan seperti *stakholder*. Lebih jelasnya pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan performa perusahaan yang berkaitan dengan penerapan sistem akuntansi manajemen lingkungan, baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi lingkungan.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang akuntansi manajemen lingkungan.

#### **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

##### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membatasi permasalahan dalam penelitian agar lebih terfokus pada permasalahan yang ada. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sumber Jaya Indahnusa Coy khususnya yang bergerak pada bidang pengolahan kelapa sawit di Desa Kepenuhan Timur Kabupaten Rokan Hulu. Responden yang diambil adalah bagian keuangan dan bagian produksi. Alasan peneliti menjadikan bagian keuangan dan bagian produksi sebagai Responden karena bagian keuangan terdiri dari divisi-divisi antara lain bagian akuntansi, bagian pembiayaan, bagian PUKK dan bina lingkungan, serta bagian produksi yang terdiri dari divisi-divisi antara lain bagian tanaman, bagian teknik, bagian pengolahan, bagian pembelian TBS dan bolar yang memiliki peran penting dalam penerapan akuntansi manajemen lingkungan.

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rustika (2011) tentang pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan manufaktur. Sampel penelitian Rustika adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang ada di pulau Jawa. Hasil penelitian Rustika (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan manufaktur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan. Rustika (2011) menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang ada di pulau Jawa sebagai objek dan lokasi penelitian sedangkan pada penelitian ini khusus pada Perusahaan Sumber Jaya Indahnusa Coy yang terletak di Desa Kepenuhan Timur Kabupaten Rokan Hulu dan bergerak di bidang pengolahan bahan baku sawit.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Merupakan kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan penjelasan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel serta analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA)**

Menurut Ikhsan (2013:49-50) akuntansi manajemen lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan yang digunakan untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan suatu organisasi, walaupun informasi yang dihasilkan untuk tujuan yang lain, seperti pelaporan eksternal, dengan pelaporan dan pengiriman informasi tentang: a.) Informasi berdasarkan arus bahan dan energi b.) informasi biaya lingkungan c.) Informasi lainnya yang terukur, dibentuk berdasarkan akuntansi manajemen lingkungan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Menurut pernyataan IFAC (2015:13) pengertian Akuntansi manajemen lingkungan atau *environmental management accounting* (EMA) adalah:

“akuntansi manajemen lingkungan merupakan istilah yang digunakan dalam sejumlah konteks yang berbeda termasuk:

1. Penilaian dan pengungkapan informasi keuangan terkait lingkungan dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan.
2. Penilaian dan penggunaan informasi fisik dan moneter yang berkaitan dengan lingkungan dalam konteks akuntansi manajemen lingkungan (AML).
3. Estimasi dampak dan biaya lingkungan luar biasa, sering dianggap sebagai *full cost accounting*.

4. Akuntanis untuk persediaan dan arus sumber daya alam baik secara fisik dan moneter, yaitu *natural resourcing accounting* (NRA).
5. Pelaporan informasi tingkat organisasi, informasi *natural resource accounting* dan informasi lainnya untuk tujuan informasi keuangan eksternal.
6. Pertimbangan informasi fisik dan moneter terkait lingkungan dalam konteks pembangunan keberlanjutan.”

*The United Nations Division for Sustainable Development* (UNSD) (2011) menyediakan suatu definisi yang lain dari akuntansi manajemen lingkungan. Definisi akuntansi manajemen lingkungan adalah informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen lingkungan untuk pengambilan keputusan internal, dimana informasi dapat berfokus secara fisik atau moneter. Dalam pengambilan keputusan internal tersebut terdapat prosedural akuntansi manajemen lingkungan yang meliputi prosedur secara fisik untuk material dan pemakaian energi, arus dan sisa akhir, dan memonetisasi prosedur untuk biaya-biaya, penghematan dan pendapatan yang berhubungan terhadap aktifitas-aktifitas dengan dampak lingkungan potensial.

Akuntansi manajemen lingkungan yang dikembangkan oleh Burritt *et al.* (2012:18) mengintegrasikan dua komponen lingkungan, yaitu:

1. Moneter Akuntansi Manajemen Lingkungan (MAML), berbasis pada *monetary procedure* merupakan upaya mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan dalam biaya. MAML didasarkan pada akuntansi manajemen konvensional yang diperluas untuk masalah lingkungan, dan merupakan alat utama untuk mengambil keputusan manajemen internal.

2. Pisik Akuntansi Manajemen Lingkungan (PAML), berbasis pada *material flow balance procedure* merupakan suatu pendekatan untuk mengidentifikasi berbagai perilaku sumber daya lingkungan. Hal ini akan berguna bagi manajemen untuk dasar alokasi biaya lingkungan yang terjadi.

Menurut Hansen dan Mowen (2015:778): Akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya merupakan gabungan dari informasi dari akuntansi keuangan dan akuntansi biaya untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi dampak dan resiko lingkungan serta mengurangi biaya perlindungan lingkungan.

*The International Federation of Accountants* (2012) mendefinisikan akuntansi manajemen lingkungan sebagai: “Pengembangan manajemen lingkungan dan kinerja ekonomi seluruhnya serta implementasi dari lingkungan yang tepat–hubungan sistem akuntansi praktik. Ketika ini mencakup pelaporan dan audit dalam beberapa perusahaan, akuntansi manajemen lingkungan khususnya melibatkan siklus hidup biaya, akuntansi biaya penuh, penilaian keuntungan dan kepercayaan strategi untuk manajemen lingkungan.”

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan juga bisa digunakan sebagai alat ukur dalam kinerja lingkungan. Hal ini disebabkan bagi banyak organisasi, pengelolaan biaya lingkungan menjadi prioritas utama, tetapi alasan utamanya ada dua. Pertama, peraturan lingkungan dinegara-negara meningkat secara signifikan, bahkan diperkirakan akan semakin ketat, serta biaya-biaya untuk mematuhiya dapat menjadi tujuan utama. Untuk memenuhi tujuan ini, biaya untuk pemenuhan harus diukur dan penyebab utamanya harus diidentifikasi. Kedua, keberhasilan penyelesaian masalah-masalah

lingkungann menjadi isu yang komporatif. Perusahaan-perusahaan bisnis mengambil kesimpulan bahwa tujuan bisnis dan penyelesaian masalah lingkungan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

### **2.1.1. Manfaat Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Dalam penggunaannya akuntansi manajemen lingkungan sangat penting bagi industri. Menurut Ikhsan (2013;69) manfaat potensial penerapan akuntansi manajemen lingkungan diantaranya:

1. Kemampuan secara akurat meneliti dan megatur penggunaan dan arus tenaga dan bahan-bahan, termasuk polusi/sisa volume, jenis-jenis lain sebagainya.
2. Kemamuan secara akurat mengidentifikasi, mengestimasi, mengalokasikan, mengatur atau mengurangi, biaya-biaya, khususnya jenis lingkungan dari biaya-biaya.
3. Informasi yang lebih akurat dan lebih menyeluruh dalam mendukung, penetapan dari dan keikutsertaan di dalam program-program sukarel, penghematan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan.
4. Informasi yang lebih akurat dan menyeluruh untuk megukur dan melaporkan kinerja lingkungan, seperti meningkatkan citra perusahaan pada *stakeholder*, pelanggan, masyarakat lokal, karyawan, pemerintah, dan penyedia keuangan.

Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri juga dapat bermanfaat bagi pemerintah pada berbagai macam bentuk, antara lain (Ikhsan, 2013:69):

1. Semakin banyak industri yang mampu membenarkan progaram-program lingkungan berdasarkan pada kepentingan keuangan perusahaan sendiri,

penurunan keuangan politik dan beban perlindungan lingkungan lainnya bagi pemerintah.

2. Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri dapat memperkuat efektifitas keberadaan kebijakan pemerintah/ regulasi dengan pernyataan kepada biaya-biaya perusahaan dan kebenaran manfaat lingkungan sebagai hasil dari kebijakan/aturan-aturan.
3. Pemerintah dapat menggunakan data akuntansi manajemen lingkungan industri untuk menaksir dan melaporkan ilmu tentang ukuran kinerja lingkungan dan keuangan untuk pemerintah.
4. Data akuntansi manajemen lingkungan industri digunakan untuk menginformasikan program kebijakan pemerintah.
5. Pemerintah dapat menggunakan data akuntansi manajemen lingkungan industri, pendekatan inovatif dalam perlindungan dan program lain serta kebijakan-kebijakan pemerintah.
6. Data akuntansi manajemen lingkungan industri dapat digunakan untuk akuntansi tingkat nasional atau regional.

Penerapan akuntansi lingkungan oleh industri juga dapat bermanfaat bagi masyarakat pada berbagai macam bentuk, antara lain (Ikhsan, 2013:69):

1. Mampu untuk lebih efisien dan efektif menggunakan sumber-sumber daya alam, termasuk energi dan air.
2. Mampu untuk mengurangi efektifitas biaya dari emisi.
3. Mengurangi biaya-biaya masyarakat luar yang berhubungan dengan polusi seperti biaya terhadap monitoring lingkungan, pengendalian dan perbaikan sebagaimana biaya kesehatan publik yang baik.

4. Menyediakan peningkatan informasi untuk meningkatkan kebijakan pengambilan keputusan publik.
5. Menyediakan informasi kinerja lingkungan industri yang dapat digunakan dalam luasnya konteks dari evaluasi kinerja lingkungan dan kondisi-kondisi ekonomi serta area geografik.

Lingkungan organisasi merupakan variabel yang sangat penting dalam menentukan strategi bisnis suatu perusahaan. Perubahan lingkungan yang terjadi mengakibatkan individu, organisasi, dihadapkan pada perubahan yang dinamis untuk tetap bertahan dan memiliki inovasi dalam persaingan bisnis (Ikhsan, 2013:69). Menurut Hansen dan Mowen (2015:778), manfaat dan keuntungan akuntansi manajemen lingkungan terdiri atas:

1. Kepatuhan (*Compliance*)

Akuntansi manajemen lingkungan mendukung lingkungan lewat kepatuhan efisiensi biaya dengan regulasi lingkungan dan kebijakan yang dikenakan sendiri.

2. *Eco-Efficiency*

Akuntansi manajemen lingkungan mendukung pengurangan simultan dari biaya-biaya dan dampak lingkungan lewat penggunaan energi yang lebih efisien, air dan material dalam operasi internal dan produk akhir.

3. Posisi Strategik (*Strategic Position*)

Akuntansi manajemen lingkungan mendukung evaluasi dan implementasi dari program biaya efektif dan lingkungan sensitif untuk menjamin strategi jangka panjang.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Akuntansi manajemen lingkungan (AML) dikembangkan untuk berbagai keterbatasan dalam akuntansi manajemen konvensional. Perusahaan-perusahaan yang terintegrasi, multinasional, dan besar cenderung akan menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) dalam proses akuntansi mereka melalui sejumlah pengidentifikasian terhadap biaya-biaya, proses bisnis maupun proses produksi, produk-produk, dan jasa. Beberapa poin berikut ini dapat menjadi alasan mengapa dan apa yang dapat diberikan oleh AML dibandingkan dengan akuntansi manajemen konvensional (Ikhsan, 2013:69):

1. Meningkatnya tingkat kepentingan 'biaya terkait lingkungan'. Seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, peraturan terkait lingkungan menjadi semakin ketat sehingga bisnis harus mengeluarkan investasi yang semakin besar untuk mengakomodasi kepentingan tersebut. Jika dulu biaya pengelolaan lingkungan relatif kecil, kini jumlahnya menjadi cukup signifikan bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang kemudian menyadari potensi untuk meningkatkan efisiensi muncul dan besarnya biaya lingkungan yang harus ditanggung.
2. Lemahnya komunikasi bagian akuntansi dengan bagian lain dalam perusahaan. Walaupun keseluruhan perusahaan mempunyai visi yang sama tentang 'biaya', namun tiap-tiap departemen tidak selalu mampu mengkomunikasikannya dalam bahasa yang dapat diterima oleh semua pihak. Jika di satu sisi bagian keuangan menginginkan efisiensi dan menekan biaya, di sisi lain bagian lingkungan menginginkan tambahan biaya untuk meningkatkan kinerja

lingkungan. Walaupun *ecoeficiency* bisa menjadi jembatan antar kepentingan ini, namun kedua bagian tersebut berbicara dari sudut pandang yang bersebrangan.

3. Menyembunyikan biaya lingkungan dalam pos biaya umum (overhead). Ketidakmampuan akuntansi tradisional menelusuri dan menyeimbangkan akuntansi lingkungan dengan akuntansi keuangan menyebabkan semua biaya dari pengolahan limbah, perizinan dan lain-lain digabungkan dalam biaya overhead; sebagai konsekuensinya biaya overhead menjadi 'membengkak'.
4. Ketidakpastian alokasi biaya lingkungan sebagai biaya tetap. Karena secara tradisional biaya lingkungan tersembunyi dalam biaya umum, pada saat diperlukan, akan menjadi sulit untuk menelusuri biaya sebenarnya dari proses, produk atau lini produksi tertentu. Jika biaya umum dianggap tetap, biaya limbah sesungguhnya merupakan biaya variabel yang mengikuti volume limbah yang dihasilkan berbanding lurus dengan tingkat produksi.
5. Ketidaktepatan perhitungan atas volume (dan biaya) atas bahan baku yang terbuang. Berapa sebenarnya biaya limbah? Akuntansi tradisional akan menghitungnya sebagai biaya pengelolaannya, yaitu biaya pembuangan atau pengolahan. AML akan menghitung biaya limbah sebagai pengolahan ditambah biaya pembelian bahan baku. Sehingga biaya limbah yang dikeluarkan lebih besar (sebenarnya) daripada biaya yang selama ini diperhitungkan.
6. Tidak dihitungnya keseluruhan biaya lingkungan yang relevan dan signifikan dalam catatan akuntansi. Banyak sekali biaya yang terkait dengan pengelolaan

lingkungan yang seharusnya diperhitungkan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan. Biaya tersebut umumnya meliputi biaya pengelolaan limbah, biaya material dan energi, biaya pembelian material dan energi dan biaya proses.

### **2.1.3. Indikator Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan memiliki berbagai macam indikator, antara lain (Ikhsan, 2013:69):

#### **1. Biaya lingkungan**

Biaya yang dikeluarkan karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi, dengan demikian, biaya lingkungan dikaitkan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan". Diukur dengan:

##### **a. Biaya pencegahan lingkungan**

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.

##### **b. Biaya deteksi lingkungan**

Adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya diperusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

##### **c. Nilai tambah**

Mengacu pada dasar biaya yang menghasilkan produk atau jasa kinerja, tidak digolongkan pada usaha untuk menjamin kualitas.

## 2. Bahan-bahan:

### a. Bahan baku

Adalah bahan pokok atau bahan utama yang diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi.

### b. Limbah

Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

## 2.2. Pengertian Strategi

Stevenson (2012:45) mengartikan strategi merupakan rencana untuk mencapai tujuan organisasional. Di pihak lain, Muhandi (2012:36) menyatakan strategi sebagai suatu rencana mencapai misi organisasinya. Menurut Jones dan George (2013:275) strategi tingkat fungsional adalah suatu rencana tindakan untuk meningkatkan kemampuan dari bagian (*departments*) dalam suatu organisasi untuk menciptakan nilai. Dengan kata lain, strategi tingkat fungsional ini merupakan suatu rencana yang menunjukkan bagaimana suatu fungsi *intend* terhadap pencapaian tujuannya.

Menurut Krajewski dan Ritzman (2013:22), bahwa bahwa strategi suatu perusahaan secara komprehensif harus diintegrasikan dengan strategi perusahaan. Karenanya strategi dirumuskan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan rencana-rencana penggunaan sumberdaya guna mendukung strategi dengan strategi bersaing.

Menurut Chase et al (2012: 24) menyatakan bahwa strategi meliputi keputusan-keputusan yang berhubungan dengan desain proses dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung proses tersebut. Hal ini berarti strategi juga harus didesain untuk mengantisipasi kebutuhan masa datang. Pernyataan ini memperkuat arti pentingnya strategi yang perlu dirumuskan untuk tujuan jangka panjang.

Jadi strategi berhubungan dengan rencana yang menentukan arus suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. organisasi untuk mencapai tujuannya. Tanpa strategi, suatu perusahaan tidak akan terencana dan tidak akan terarah kemana perusahaan akan menuju. Strategi yang dibuat tidak hanya sekedar ada tetapi harus mempunyai nilai yang realistis, menantang, dan berbatas waktu. Rumusan strategi yang sudah dimiliki tidak menjamin tujuan dapat dicapai, apalagi tanpa strategi, jelas sulit untuk mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuannya.

### **2.2.1. Fungsi Strategi**

Fungsi strategi sebagai salah satu aktivitas penting dalam suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab utama untuk menghasilkan atau menyediakan barang-barang dan jasa-jasa. Menurut Bozart and Handfield (2016:4) menyatakan bahwa fungsi strategi adalah meliputi orang, teknologi, dan sistem dalam suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab utama untuk menghasilkan barang-barang dan jasa. Tanpa strategi, suatu perusahaan tidak akan terencana dan tidak berjalan dengan baik, artinya tidak akan terarah kemana perusahaan akan menuju. Strategi yang dibuat tidak hanya sekedar ada tetapi harus mempunyai nilai yang realistis, jelas, menantang dan berbatas waktu.

Selain fungsi-fungsi lainnya dalam suatu perusahaan, fungsi strategi operasi merupakan kegiatan yang sangat mempengaruhi keberhasilan dan keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Fungsi operasi meliputi konversi input menjadi output. Input sering disebut dengan sumber daya operasi. Sumber daya tersebut diantaranya *land* yakni berupa bahan baku atau material yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk; *labor* yakni tenaga kerja atau sumber daya manusia; *capital* yakni sumber daya buatan manusia (*manmad resources*).

### **2.2.2. Indikator Strategi**

Dengan rumusan strategi yang sudah memiliki tidak menjamin tujuan dapat dicapai, apalagi tanpa strategi, jelas sulit untuk mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuannya. Muhardi (2012:36) menyatakan strategi memiliki beberapa indikator diantaranya:

#### **1. Strategi biaya**

Sebagai produksi dan distribusi produk dengan biaya terendah dan sumber daya tersisa yang minimum. Harga yang rendah dapat meningkatkan permintaan produk atau jasa tetapi juga mengurangi keuntungan perusahaan jika produk atau jasa tidak dapat diproduksi pada harga yang lebih rendah.

#### **2. Kualitas:**

Strategi kualitas sebagai aktivitas perusahaan untuk memproduksi produk sesuai dengan spesifikasi atau memenuhi kebutuhan konsumen. Strategi kualitas memfokuskan pentingnya memproduksi barang dan jasa yang dapat memuaskan spesifikasi dan kebutuhan konsumen. Diukur dengan:

- a. Daya tahan produk
- b. Jangka penerimaan produk

### **2.3. Pengertian Inovasi Perusahaan**

Banyak para pakar atau ahli manajemen yang menyatakan bahwa inovasi merupakan salah satu jaminan untuk perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan daya saingnya. Peter (2012:9) yang mengatakan bahwa inovasi merupakan sebuah kebutuhan dan harus menjadi disiplin. Konsep inovasi mempunyai sejarah panjang dan pengertian yang berbeda-beda terutama didasarkan pada persaingan antara perusahaan-perusahaan dan strategi yang berbeda yang diterapkan perusahaan itu sendiri.

Menurut Ellitan (2013:3) inovasi merupakan “sistem aktivitas organisasi yang mentransformasi teknologi mulai dari ide sampai komersialisasi”. Inovasi mengacu kepada pembaharuan suatu produk, proses dan jasa baru. Seperti yang dikatakan Samson (2013:3) inovasi secara spesifik terdapat tiga tipe inovasi yaitu inovasi produk, inovasi proses dan inovasi sistem manajerial. Salah satu alasan mengapa inovasi sangat diperlukan adalah cepatnya perubahan lingkungan bisnis yaitu semakin dinamik dan hostile. Sebuah perusahaan yang inovatif memiliki ciri-ciri seperti kolaborasi organisasional yang intensif, melakukan manajemen terhadap ketidakpastian lingkungan, dan mengakui pentingnya kapabilitas teknologi (Ellitan, 2013:3). Selanjutnya Saleh dan Wang (2013:3) telah mengembangkan satu dari model komprehensif yang mengidentifikasi tiga kunci sukses perusahaan untuk melakukan inovasi secara efektif yaitu:

1. *Entrepreneurial* strategi yaitu, berani mengambil resiko, melakukan pendekatan bisnis yang proaktif, dan komitmen manajemen.
2. Struktur organisasi yaitu dengan struktur yang lebih fleksibel, adanya disiplin interfunksional, dan orientasi pada tim kerja lintas fungsional.
3. Iklim organisasi yaitu iklim yang promotif dan terbuka, kekuatan dan kekuasaan dalam organisasi disebarkan tidak terpusat pada jenjang atas, dan memberikan sistem imbalan yang efektif.

Perusahaan berinovasi untuk menciptakan relasi antara nilai guna dan harga (nilai moneter) yang lebih tinggi atas produk yang dihasilkannya bagi konsumen (*consumers*) atau pengguna (*users*) yang ditargetkan yang pada akhirnya produk tersebut tidak hanya akan bermanfaat bagi konsumen atau pengguna tetapi juga bagi produsen.

Youlanda (2012:18) inovasi perusahaan dapat menghasilkan R&D (*Research and Development*), produksi serta pendekatan pemasaran dan akhirnya mengarah kepada komersialisasi inovasi tersebut. Dengan kata lain inovasi adalah proses mewujudkan ide baru, yang berbeda dengan yang dulu, dengan cara produksi atau dengan membuatnya menjadi nyata, dimana inovasi termasuk generasi evaluasi, konsep baru dan implementasi.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah penggerak produk, proses atau sistem baru yang membawa kesuksesan ekonomi bagi perusahaan dan kesuksesan sosial bagi konsumen dan/ atau pengguna serta komunikasi dan lingkungan yang lebih luas. Pembaruan dalam inovasi dilihat sebagai perubahan besar atau drastis sebagai hasil kombinasi yang sudah ada atau hasil kombinasi sumber daya baru dalam perusahaan.

### **2.3.1. Manfaat Inovasi Perusahaan**

Manfaat inovasi perusahaan menurut Youlanda (2012:18) sebagai berikut:

1. Melalui inovasi, perusahaan mampu menciptakan pasar-pasar baru (*New Markets*).
2. Inovasi diartikan sebagai manfaat dari barang dan jasa yang diterima oleh pelanggan harus melebihi uang (harga) yang dibayarkan oleh pelanggan.
3. Melalui inovasi, kita terbebas dari persaingan (membuat agar persaingan dan pesaing-pesaing tidak relevan).
4. Memberi nilai tambah terus menerus kepada pelanggan menuju target 100% *customer satisfaction* (hanya berfokus kepada pelanggan yang sekarang atau pelanggan perspektif),
5. Semakin erat hubungan lintas perekonomian dalam menjalankan ekonomi, salah satunya adalah dampak keberhasilan atau kegagalan suatu perekonomian terhadap perekonomian lain.

### **2.3.2. Indikator Inovasi Perusahaan**

Indikator terciptanya keberhasilan inovasi perusahaan menurut Fontana (2011:12) sebagai berikut:

1. Proses:
  - a. Waktu  
Berupa waktu yang digunakan dalam proses produksi
  - b. Tim atau anggota  
Berupa kinerja yang dimiliki tim/anggota
2. Budaya dilihat dari bagaimana budaya yang dimiliki suatu perusahaan

## 2.4. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu penerapan akuntansi manajemen lingkungan, strategi dan inovasi perusahaan.

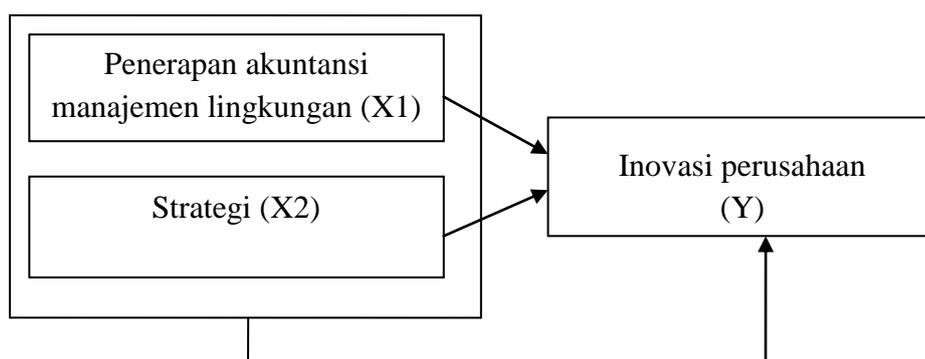
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| Nama Peneliti  | Judul Penelitian  | Variabel Yang Digunakan  | Hasil Yang Diperoleh  |
|----------------|---|--|---|
| Rustika (2011) | Analisis pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah) | Variabel independent: penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi<br>Variabel dependen: Inovasi perusahaan                 | Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif antara strategi dan penerapan EMA. analisis data juga menunjukkan adanya pengaruh antara penerapan EMA dan inovasi, baik inovasi produk maupun inovasi proses. Dapat disimpulkan bahwa penerapan EMA dan strategi menjadi penggerak lahirnya inovasi. |
| Rahayu (2016)  | Analisis pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi produk dan inovasi proses(studi empiris pada perusahaan manufaktur yang            | Variabel independent: penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi<br>Variabel dependen : inovasi produk dan inovasi proses | 1. Strategi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntansi manajemen lingkungan.<br>2. Akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh   |

|  |                            |  |  |
|--|----------------------------|--|--|
|  | terdapat di Provinsi Riau) |  | terhadap inovasi produk.<br>3. Akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi proses.<br>4. Strategi terhadap inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan.<br>5. Strategi terhadap inovasi proses tidak memiliki pengaruh. |
|--|----------------------------|--|--|

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan, dan strategi mempengaruhi inovasi perusahaan. Dalam hubungannya dengan uraian tersebut diatas maka akan disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.6. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Diduga penerapan akuntansi manajemen lingkungan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi perusahaan.

H<sub>2</sub> : Diduga strategi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi perusahaan.

H<sub>3</sub> : Diduga penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi perusahaan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian yang penulis teliti adalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan (X1), strategi (X2), dan inovasi perusahaan (Y).

### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2017:41), Peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena variabel-variabel yang telah dideskripsikan, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta pengaruh antar variabel yang diteliti.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan Sumber Jaya Coy yaitu sebanyak 975 orang.

Sugiyono (2017:85) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel merupakan karyawan bagian keuangan dan bagian produksi. Adapun rincian jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Sampel Penelitian**

| No  | Bagian            | Jumlah Sampel (orang) |
|-----|-------------------|-----------------------|
| 1.  | Kepala Tata Usaha | 1                     |
| 2.  | Krani Upah        | 1                     |
| 3.  | Krani Estate Data | 1                     |
| 4.  | Krani Manager     | 1                     |
| 5.  | Krani Produksi    | 1                     |
| 6.  | Krani Gudang      | 1                     |
| 7.  | Asisten Traksi    | 1                     |
| 8.  | Krani Traksi      | 1                     |
| 9.  | Assisten Divisi   | 5                     |
| 10. | Mandor Bibitan    | 1                     |
| 11. | Asisten Kepala    | 1                     |
| 12. | Kepala Gudang     | 1                     |
| 13. | Mandor Panen      | 5                     |
| 14. | Asisten KKPA      | 2                     |
| 15. | Mandor Traksi     | 1                     |
|     | <b>Jumlah</b>     | <b>24 orang</b>       |

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 orang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data-data yang berupa data selain angka-angka yang di peroleh melalui angket atau kuisisioner disusun dalam bentuk tabel-tabel dan persentase kemudian aspek-aspek yang terdapat dalam tabel tersebut dibandingkan atau diinterpretasikan sehingga diperoleh pembahasan yang meliputi data mengenai keadaan dan jumlah

mahasiswa, mengenai sejarah berdirinya organisasi dan data-data lainnya yang mendukung.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Pada penelitian ini data primer meliputi data hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan sesuai dengan obyek penelitian.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen yaitu penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi, serta 1 variabel dependen yaitu inovasi perusahaan. Untuk memperjelas pemahaman teori-teori dalam penelitian ini, maka definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

| <b>Variabel</b>  | <b>Definsi Operasional</b>  | <b>Indikator</b>  |
|--|---|---|
| Penerapan akuntansi manajemen lingkungan (X <sub>1</sub> ) | merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai penjelasan tentang dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam sejumlah unit moneter (Ikhsan, 2012). | Ikhsan (2009)<br>1. Biaya lingkungan:<br>a. Biaya pencegahan<br>b. Biaya deteksi lingkungan<br>c. Nilai tambah<br>2. Bahan-bahan:<br>c. Bahan baku<br>d. Limbah |

|                            |   |  |
|----------------------------|---|--|
| Strategi (X <sub>2</sub> ) | Miles dan Snow (2012) menyatakan bahwa pemasaran secara umum merupakan kekuatan dari strategi <i>prospector</i> , tetapi tidak terhadap tipe strategi yang lain. Sehingga dalam penelitian ini lebih berfokus terhadap strategi <i>prospector</i> . | Muhardi (2011)<br>1. Biaya produk<br>2. Kualitas:<br>a. Daya tahan produk<br>b. Jangka penerimaan produk |
| Inovasi perusahaan (Y)     | Pada dasarnya inovasi adalah merubah suatu keadaan yang biasa menjadilebih baik lagi dan bervariasi berdasarkan perkembangan zaman.   | Fontana (2011)<br>1. Proses:<br>a. Waktu<br>b. Tim atau anggota<br>2. Budaya                             |

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Dikutip dari pendapat (Sugiyono, 2017:93) dengan skala likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikatornya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berwujud pertanyaan atau pernyataan.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mana peneliti memberikan bobot pada setiap jawaban tersebut yang disediakan diberi bobot nilai.

**Tabel 3.3**  
**Penilaian Skor Terhadap Jawaban Kuesioner**

| Pilihan Jawaban    | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat Setuju (ST) | 5    |
| Setuju (Setuju)    | 4    |
| Cukup Setuju (CS)  | 3    |
| Kurang Setuju (KS) | 2    |
| Tidak Setuju (TP)  | 1    |

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Persamaan regresi untuk empat prediktor adalah dikutip dari teori (Sugiyono, 2017:84):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana : Y = Inovasi perusahaan

X<sub>1</sub> = Penerapan akuntansi manajemen lingkungan

X<sub>2</sub> = Strategi

B<sub>1,2</sub> = Koefisien Regresi

E = Standar error

#### 3.7.3 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dikutip dari teori (Sugiyono, 2017:86) “Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya, variabel bebas terhadap variabel tidak bebas”. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan.

Nilai R<sup>2</sup> ini berada diantara  $0 \leq R^2 \leq 1$  artinya nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat.

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Adapun uji hipotesis dapat dirumuskan dalam bentuk nol atau penolakan dengan hipotesis alternatif atau penerimaan yaitu:

$H_1, H_2$  : diterima bila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi secara parsial terhadap inovasi perusahaan.

#### b. Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi berpengaruh signifikan terhadap inovasi perusahaan. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan kriteria pengujian signifikan yaitu :

Ho diterima jika :  $F_{hitung} <$  dari  $F_{tabel}$  atau signifikan 0,05

Ha diterima jika :  $F_{hitung} >$   $F_{tabel}$  atau signifikan 0,05

$H_3$  : diterima bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau nilai sig  $\leq$  Level signifikan (5%) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi secara simultan terhadap inovasi perusahaan.